



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI KONSUMEN EKONOMI
UMMAT SEJAHTERA KABUPATEN SIDENRANG RAPPANG TAHUN 2020-2023****ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE OF KOPERASI KONSUMEN EKONOMI
UMMAT SEJAHTERA SIDENRENG RAPPANG REGENCY (2020-2023)****Andi Moh. Ilham¹, Mariam Makmur², Usman Rahman³**^{1,2,3}Universitas Ichsan Sidenreng Rappangemail: 1andimohilham467@gmail.com, 2mariammakmur@gmail.com,3uzmamrahman701@gmail.com**Abstract**

Cooperatives are one of the key pillars supporting the development of people's economy in Indonesia. To ensure the sustainability and effectiveness of this role, accurate measurement of financial performance is essential to support managerial decision-making and serve as a signal to external parties regarding the cooperative's condition. This study aims to assess the financial performance of Koperasi Konsumen Ekonomi Ummat Sejahtera in Sidenreng Rappang Regency during the 2020–2023 period using a financial ratio approach, including liquidity, solvency, and profitability ratios. The research method is descriptive quantitative with a time series analysis technique. The data used are secondary data obtained through documentation of the cooperative's annual financial statements, including the balance sheet and income statement. The analysis refers to the health assessment standards for cooperatives as regulated in the Regulation of the Minister of Cooperatives and SMEs of the Republic of Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006. The results show that in terms of liquidity, the cooperative experienced a significant decline indicating an unhealthy condition; in terms of solvency, there was an increasing dependence on debt; and in terms of profitability, the cooperative's performance was suboptimal as reflected by below-standard ROA and ROE values. In conclusion, the overall financial performance of the cooperative during the period under review did not meet healthy financial criteria and requires comprehensive improvement in financial management.

Keywords: Financial Performance, Financial Ratios, Liquidity, Solvency, Profitability, Cooperative

Abstrak

Koperasi merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi kerakyatan di Indonesia. Untuk menjamin kelangsungan dan efektivitas peran tersebut, diperlukan pengukuran kinerja keuangan yang akurat guna mendukung pengambilan keputusan manajerial serta sebagai sinyal bagi pihak eksternal terkait kondisi koperasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan Koperasi Konsumen Ekonomi Ummat Sejahtera Kabupaten Sidenreng Rappang selama tahun 2020–2023 menggunakan pendekatan rasio keuangan, yang mencakup rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis time series. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi laporan keuangan tahunan koperasi, seperti neraca dan laporan laba rugi. Analisis dilakukan dengan mengacu pada standar penilaian kesehatan koperasi yang tercantum dalam Peraturan Menteri Koperasi dan UKM RI No. 06/Per/M.KUKM/V/2006. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari aspek likuiditas, koperasi mengalami penurunan drastis yang mencerminkan kondisi tidak sehat; dari aspek solvabilitas, terdapat peningkatan ketergantungan terhadap utang; dan dari aspek profitabilitas, kinerja koperasi belum optimal karena nilai ROA dan ROE masih di bawah standar. Kesimpulannya, secara keseluruhan kinerja keuangan koperasi selama periode yang dianalisis belum memenuhi kriteria sehat dan diperlukan perbaikan menyeluruh dalam pengelolaan keuangannya.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Koperasi.

PENDAHULUAN

Koperasi memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional, terutama sebagai wadah pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis asas kekeluargaan. Dalam konteks perekonomian Indonesia, koperasi sering diposisikan sebagai soko guru perekonomian yang berfungsi tidak hanya untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap stabilitas ekonomi nasional. Namun, hingga saat ini, peran koperasi dalam Produk Domestik Bruto (PDB) masih relatif kecil bila dibandingkan dengan kontribusi sektor swasta maupun Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Hal ini salah satunya disebabkan oleh kelemahan dalam manajemen keuangan, keterbatasan modal, serta rendahnya kualitas laporan keuangan yang transparan dan akuntabel.

Koperasi Konsumen Ekonomi Ummat Sejahtera (Koperasi Emas) di Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan contoh koperasi yang berkembang pesat sejak berdiri pada tahun 2020. Berbagai unit usaha telah dijalankan, mulai dari pembiayaan syariah, perdagangan hewan qurban, hingga penjualan air minum kemasan. Meskipun demikian, koperasi menghadapi tantangan signifikan dalam hal pengelolaan keuangan, terutama karena pertumbuhan kewajiban yang lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan modal. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi mendalam mengenai kinerja keuangan koperasi melalui analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas agar dapat diketahui kekuatan, kelemahan, serta strategi yang perlu dilakukan untuk memastikan keberlanjutan usaha dan peningkatan kesejahteraan anggota.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan tujuan memberikan gambaran yang jelas mengenai kinerja keuangan Koperasi Konsumen Ekonomi Ummat Sejahtera Kabupaten Sidenreng Rappang pada periode 2020–2023. Pendekatan deskriptif kuantitatif dipilih karena sesuai untuk menganalisis data numerik berupa laporan keuangan, serta memungkinkan peneliti untuk menilai kondisi koperasi berdasarkan perhitungan rasio keuangan yang terukur. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yakni data yang diperoleh tidak secara langsung dari objek penelitian, melainkan dari dokumen resmi koperasi berupa laporan neraca dan laporan Sisa Hasil Usaha (SHU) periode 2020–2023. Data sekunder ini dilengkapi dengan literatur pendukung seperti buku, jurnal, dan regulasi pemerintah yang relevan, khususnya Peraturan Menteri Koperasi dan UKM RI Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis rasio keuangan. Analisis ini dipilih karena mampu mengukur tingkat kesehatan koperasi melalui hubungan matematis antarpos laporan keuangan (Munawir, 2012; Kasmir, 2019). Rasio yang digunakan meliputi:

1. Rasio Likuiditas

Digunakan untuk menilai kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset lancar dan kas yang dimiliki dapat digunakan untuk melunasi utang lancar secara tepat waktu. Rasio Likuiditas terdiri dari rasio lancar (*current ratio*) dan rasio kas (*cash ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Digunakan untuk menilai kemampuan koperasi dalam memenuhi seluruh kewajiban finansial, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini menggambarkan struktur permodalan koperasi, yaitu seberapa besar ketergantungan pada utang dibandingkan modal sendiri. Rasio Solvabilitas terdiri dari rasio hutang dengan aset (*total debt to asset ratio*) dan rasio hutang terhadap modal (*total debt to equity ratio*)

$$\text{Total Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

Digunakan untuk menilai kemampuan koperasi menghasilkan laba dari aset maupun modal yang dimiliki. Rasio ini mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang tersedia untuk menciptakan keuntungan. Rasio Profitabilitas terdiri dari rasio pengembalian aset (*return on assets/ROA*) dan rasio pengembalian ekuitas (*return on equity/ROE*).

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih (SHU Setelah Pajak)}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih (SHU Setelah Pajak)}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rasio Likuiditas

Hasil analisis menunjukkan bahwa current ratio koperasi berada pada tingkat yang cukup memadai, dengan nilai lebih dari 100% sepanjang periode penelitian. Kondisi ini menandakan bahwa koperasi masih mampu menutup kewajiban jangka

pendek dengan aset lancar yang tersedia. Pada tahun 2023 nilai current ratio menurun dibandingkan tahun 2022, sehingga memperlihatkan adanya tekanan likuiditas yang perlu diantisipasi. Cash ratio juga mengalami fluktuasi, di mana pada awal periode nilainya menunjukkan kondisi kas yang cukup aman, tetapi pada tahun 2023 mengalami penurunan seiring dengan meningkatnya kebutuhan dana operasional. Secara keseluruhan, likuiditas koperasi dapat dikategorikan sehat, meskipun pengelolaan kas harus lebih efektif agar tidak terjadi dana mengganggu ataupun kekurangan likuiditas di masa depan.

Tabel 1. Daftar Perhitungan Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Tahun	Aset Lancar (Rupiah)	Hutang Lancar (Rupiah)	Current Ratio (%)	Naik/ Turun (%)	Kriteria
2020	268.779.762	78.620.000	341,87	-	Sangat Tidak Sehat
2021	407.057.332	589.610.345	60,04	(281,83)	Sangat Tidak Sehat
2022	482.595.361	788.073.682	61,24	1,2	Sangat Tidak Sehat
2023	885.411.663	1.263.817.048	70,06	8,82	Sangat Tidak Sehat

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Ekonomi Ummat Sejahtera (*diolah Kembali, 2025*).

Tabel 2. Daftar Perhitungan Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Tahun	Kas dan Setara Kas (Rupiah)	Hutang Lancar (Rupiah)	Cash Ratio (%)	Naik/ Turun (%)	Kriteria
2020	207.340.900	78.620.000	263,73	-	Sangat Tidak Sehat
2021	349.606.250	589.610.345	59,29	(204,44)	Sangat Tidak Sehat
2022	235.452.033	788.073.682	29,88	(29,41)	Sangat Tidak Sehat
2023	629.671.136	1.263.817.048	49,82	19,94	Sangat Tidak Sehat

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Ekonomi Ummat Sejahtera (*diolah Kembali, 2025*).

2. Rasio Solvabilitas

Analisis solvabilitas memperlihatkan bahwa debt to asset ratio (DAR) mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2023 nilainya mendekati 80%, yang berarti sebagian besar aset koperasi dibiayai dengan kewajiban. Kondisi ini mengindikasikan tingkat ketergantungan koperasi pada utang semakin tinggi, sehingga meningkatkan risiko finansial apabila terjadi penurunan pendapatan. Debt to equity ratio (DER) juga menunjukkan tren peningkatan, yang menandakan bahwa

struktur modal koperasi tidak seimbang antara utang dan modal sendiri. Situasi tersebut sejalan dengan temuan Kasmir (2019) yang menyatakan bahwa tingginya nilai DER dapat mengurangi fleksibilitas keuangan sebuah organisasi. Oleh karena itu, koperasi perlu melakukan strategi penguatan modal melalui peningkatan simpanan wajib anggota dan penahanan sebagian SHU untuk mengurangi risiko keuangan jangka panjang.

Tabel 3. Daftar Perhitungan Rasio Total Hutang Terhadap Aset

Tahun	Total Hutang (Rupiah)	Total Aset (Rupiah)	DAR (%)	Naik/Turun (%)	Kriteria
2020	298.620.000	607.223.158	49,18	-	Cukup Sehat
2021	809.610.345	1.151.378.529	70,32	21,14	Tidak Sehat
2022	1.008.073.683	1.414.526.450	71,27	0,95	Tidak Sehat
2023	1.483.817.049	1.894.520.825	78,32	7.05	Tidak Sehat

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Ekonomi Ummat Sejahtera (*diolah Kembali, 2025*).

Tabel 4. Daftar Perhitungan Rasio Total Hutang Terhadap Ekuitas

Tahun	Total Hutang (Rupiah)	Total Modal (Rupiah)	DER (%)	Naik/Turun (%)	Kriteria
2020	298.620.000	308.603.158	96,77	-	Cukup Sehat
2021	809.610.345	341.768.183	236,89	140,12	Sangat Tidak Sehat
2022	1.008.073.683	406.452.767	248,02	11,13	Sangat Tidak Sehat
2023	1.483.817.049	410.703.776	361,87	113,85	Sangat Tidak Sehat

3. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas koperasi yang diukur dengan return on assets (ROA) dan return on equity (ROE) memperlihatkan pola yang fluktuatif sepanjang periode penelitian. Pada tahun 2021 dan 2022 kedua rasio ini mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya pendapatan usaha, namun pada tahun 2023 nilainya kembali menurun. Penurunan ini disebabkan oleh tingginya biaya operasional yang tidak seimbang dengan peningkatan pendapatan. ROA yang menurun menunjukkan bahwa aset koperasi belum dikelola secara optimal dalam menghasilkan laba, sedangkan penurunan ROE menandakan efektivitas modal sendiri dalam menciptakan keuntungan juga berkurang. Hal ini mendukung pendapat Munawir (2012) bahwa profitabilitas sangat dipengaruhi oleh efisiensi biaya dan pengelolaan aset. Oleh karena itu, koperasi perlu menekankan strategi efisiensi biaya,

pengendalian pengeluaran, serta diversifikasi unit usaha agar profitabilitas dapat terjaga lebih stabil di masa mendatang.

Tabel 5. Daftar Perhitungan *Return On Asset (ROA)*

Tahun	SHU (Rupiah)	Total Aset (Rupiah)	ROA (%)	Naik/ Turun (%)	Kriteria
2020	10.383.158	607.223.158	1,71	-	Tidak Sehat
2021	13.688.431	1.151.378.529	1,19	(0,52)	Tidak Sehat
2022	20.801.833	1.414.526.450	1,47	0,28	Tidak Sehat
2023	14.195.649	1.894.520.825	0,75	(0,72)	Sangat Tidak Sehat

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Ekonomi Ummat Sejahtera (*diolah Kembali, 2025*).

Tabel 6. Daftar Perhitungan *Return On Equity (ROE)*

Tahun	SHU (Rupiah)	Total Modal (Rupiah)	ROE (%)	Naik/ Turun (%)	Kriteria
2020	10.383.158	308.603.158	3,36	-	Tidak Sehat
2021	13.688.431	341.768.183	4,00	0,64	Tidak Sehat
2022	20.801.833	406.452.767	5,18	1,18	Tidak Sehat
2023	14.195.649	410.703.776	3,46	(1,72)	Tidak Sehat

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Ekonomi Ummat Sejahtera (*diolah Kembali, 2025*).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan Koperasi Konsumen Ekonomi Ummat Sejahtera Kabupaten Sidenreng Rappang periode 2020–2023 dapat disimpulkan bahwa secara umum koperasi berada pada kategori cukup sehat, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu mendapat perhatian. Dari sisi likuiditas, koperasi mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, meskipun pada tahun terakhir terjadi penurunan nilai current ratio dan cash ratio yang mengindikasikan adanya tekanan kas. Pada aspek solvabilitas, terlihat adanya tren peningkatan rasio utang terhadap aset maupun terhadap modal sendiri, sehingga menunjukkan ketergantungan koperasi yang tinggi terhadap pembiayaan eksternal. Kondisi ini menimbulkan risiko keuangan apabila pendapatan tidak meningkat secara seimbang. Sementara itu, profitabilitas koperasi menunjukkan pola yang fluktuatif. Peningkatan yang terjadi pada 2021 dan 2022 tidak berlanjut pada 2023, bahkan mengalami penurunan akibat tingginya biaya operasional yang tidak sebanding dengan pertumbuhan pendapatan.



Dengan demikian, koperasi perlu memperkuat struktur modal sendiri melalui peningkatan simpanan wajib maupun penahanan sebagian SHU, meningkatkan efisiensi biaya, serta melakukan diversifikasi usaha. Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat menjaga stabilitas keuangan, meningkatkan profitabilitas, serta menjamin keberlanjutan koperasi dalam jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH (*optional*)

Wujud penghargaan terhadap pihak yang terlibat dalam penyusunan *manuscript*, penelitian, dan/atau pengembangan. Pada bagian ini disebutkan siapa yang patut diberikan ucapan terima kasih, baik institusi, pemberi donor dana, atau individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlia, F. (2019). Analisis rasio likuiditas dan profitabilitas sebagai alat evaluasi kinerja keuangan koperasi karyawan PT Pusri Palembang. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 3(1), 58–76.
- Ardiyah, N. (2021). Analisis kinerja keuangan pada Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto tahun 2017–2019 (Skripsi, IAIN Purwokerto).
- Francis Hutabarat, M. B. A. (2021). Analisis kinerja keuangan perusahaan. Jakarta: Desanta Publisher.
- Gulo, I. R. P., Bate'e, M. M., & Telaumbanua, Y. N. (2022). Analisis kinerja keuangan koperasi pada Koperasi Konsumen Tokosa Sahabat Sejati Kota Gunungsitoli. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(4), 1436–1444.
- Hasan, I. (2022). Analisis data penelitian dengan statistik (Edisi kedua). Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2020). Analisis laporan keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). Standar akuntansi keuangan: PSAK No. 1 Penyajian laporan keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriani, A. (2018). Analisis kinerja keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Pembantu Minasa UPA. *Jurnal Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Kasmir. (2022). Manajemen keuangan (Edisi terbaru). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Litamahuputty, J. V. (2021). Analisis kinerja keuangan koperasi berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(8), 66–73.
- Munawir, S. (2012). Analisis informasi keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Novitasari, I., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2020). Pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(1), 1–10.
- Putra, I. G. S., Affandi, H. A. A., Purnamasari, L., & Sunarsi, D. (2021). Analisis laporan keuangan. Jakarta: Cipta Media Nusantara.



-
- Rahayu, S. E. (2021). Kinerja keuangan perusahaan. Jakarta: Nas Media Pustaka.
- Ramadhan, M. (2021). Metode penelitian. Jakarta: Cipta Media Nusantara.
- Sari, W. (2021). Kinerja keuangan. Medan: Unpri Press.
- Sufyati, H. S., Firmansyah, H., Nugraha, D. B., Ernawati, T., Indarto, S. L., Fitriana, A. I., & Martaseli, E. (2021). Analisis laporan keuangan. Jakarta: Insania.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, Y. E., & Ust, A. F. E. (2018). Analisis kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Mitra Sejahtera Abadi Pakem Sleman Yogyakarta. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(1), 45-56.